

## PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

<sup>1</sup>Wiratul Jannah, <sup>2</sup>Darni

<sup>1,2</sup>(Co)Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [wiratuljannah1512@gmail.com](mailto:wiratuljannah1512@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS yang berjumlah 121 orang. Sampel penelitian adalah 92 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1% ( $0,683 > 0,207$ ) dan ( $0,683 > 0,267$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Tingkat efikasi diri siswa diperoleh sebesar 46,7%, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Kemandirian Belajar

### ABSTRACT

*This research aims to determine the significant influence of students' self-efficacy on independent learning at State Senior High School 1 Kampar, Kampar Regency. This type of research uses a descriptive quantitative approach. The population in this study consists of 121 students from class XII Social Sciences. The research sample is 92 students. The data collection techniques are questionnaires and documentation. The analysis technique used to test the hypothesis in this study is simple linear regression analysis. Based on the analysis results, the calculated  $r$  value is greater than the table  $r$  value at both the 5% and 1% significance levels ( $0.683 > 0.207$ ) and ( $0.683 > 0.267$ ), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning there is a significant influence of students' self-efficacy on independent learning at State Senior High School 1 Kampar, Kampar Regency. The level of students' self-efficacy is 46.7%, while the remaining 53.3% is influenced by other factors or explained by other variables not included in this study.*

**Keywords:** Self-Efficacy, Self-Regulated Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam hal pembangunan nasional, karena dengan pendidikan bisa mewujudkan manusia yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri guna menghadapi tantangan persaingan global dan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional adalah hasil belajar yang memuaskan, hasil belajar yang memuaskan didapat dari proses belajar yang baik pula. Proses belajar dari setiap individu adalah hal yang terpenting, namun banyak siswa yang terkendala dalam proses belajarnya yaitu karena kurangnya kemandirian dari siswa tersebut untuk belajar. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh dalam hasil belajarnya nanti. Kemandirian itu bisa di dapatkan dari banyak sumber salah satunya efikasi diri.

Efikasi diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai tindakan yang dihadapinya.<sup>2</sup> Efikasi diri menunjukkan tingkat keyakinan seseorang dalam mengatur perilakunya sehingga dapat memengaruhi kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Efikasi diri diperlukan oleh siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya, contohnya dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, menyelesaikan pekerjaan, maupun membina hubungan yang baik dengan pasangan hidup. Jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa tersebut akan merasa optimis dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, untuk itu siswa menerapkan kemandirian belajar sebagai upaya yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar.

Keyakinan terhadap diri sendiri diklaim menjadi efikasi diri, yakni suatu evaluasi pada kemampuannya, telah menampilkan yang terbaik atau belum. Efikasi diri ialah kesanggupan seseorang agar bisa mengatasi situasi yang tidak menyenangkan serta penuh tekanan lalu berupaya agar meyakinkan diri menggunakan evaluasi diri pada kemampuan diri agar mengatur serta

---

<sup>1</sup>Firdaus Daud. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2.Hlm.244

<sup>2</sup>Yuyun Elizabeth Patras, Siti Horiah, Dendi Saeful Zen dan Rais hidayat “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” *Edum Journal*, Vol 4, No 2, September 2021. Hlm 71

melakukan tindakan supaya mengganti situasi serta sanggup membentuk aneka macam output positif.<sup>3</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juz Indriati, Muh Daud, Novita Maulidya Djalal (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar siswa di SMKN 3 Pangkep. Jika efikasi ditingkatkan maka kemandirian belajar juga akan meningkat, sebaliknya jika efikasi diri rendah maka kemandirian juga akan ikut rendah<sup>4</sup>. Efikasi diri berkaitan dengan tingkat kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan hasil survei yang telah dilakukan peneliti yaitu sebanyak 75% siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar pada kategori tinggi memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar dan 100% yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar pada kategori rendah 70% tidak memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar dan sebanyak 83% tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan keadaan efikasi diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa siswa yang tidak bisa mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda, siswa merasa tidak yakin jika mereka bisa menjawab soal yang mereka kerjakan jika itu berbeda dengan yang mereka pelajari sebelumnya memiliki tingkat kemandirian yang rendah, siswa tidak bisa mengatasi rintangan yang ada karena iya tidak yakin pada kemampuannya, sebaliknya siswa yang merasa yakin akan kemampuannya bisa menyelesaikan tugasnya memiliki kemandirian yang bagus karena siswa mempunyai inisiatif belajar tanpa diperintahkan terlebih dahulu.

Efikasi diri adalah salah satu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena efikasi diri memengaruhi tindakan yang ditentukan individu untuk mencapai tujuan, termasuk perkiraan tantangan yang akan dihadapi. Individu yang meragukan kemampuannya sendiri cenderung melihat tugas yang sulit sebagai hambatan. Individu memiliki ambisi dan komitmen yang rendah dalam mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Sulit untuk bangkit kembali ketika sudah mengalami kegagalan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Efikasi diri berbeda dengan seberapa besar minat terhadap tugas yang dihadapi dan kegemaran terhadap dirinya sendiri, tetapi seberapa yakin individu dapat berhasil dengan bidang yang ditekuninya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ewy Diryatika dan Amiati "Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa" *Jurnal Ecogen*, Vol. 6, No.1, 2023, Hal.116

<sup>4</sup>Juz Indrianti, Muh Daud dan Novita Maulidya Djalal "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMKN 3 Pangkep, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Vol.2, No.1, 2022, Hal. 164

<sup>5</sup> Ibid, Hlm, 163

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar dan di dorong atas kemampuan dirinya sendiri, dan tanggung jawab diri sendiri.<sup>6</sup> Kemandirian akan muncul apabila siswa merasa bahwa dirinya dituntut untuk belajar dan tidak bergantung pada orang lain disekitarnya serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha menghadapi masalahnya sendiri. Jika siswa mempunyai sikap kemandirian ini maka siswa akan bisa mengarahkan dirinya pada perilaku yang positif dan menunjang keberhasilan dan proses pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Kemandirian belajar dalam islam juga dijelaskan dalam Al-Quran pada QS Ar-Ra'du [11]: 13 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Menurut Quraish Shihab makna dari ayat di atas ialah Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menuju lemah sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai keadaan yang akan mereka jalani (Shihab, 2006). Menurut peneliti sendiri, jika tafsir tersebut dikontekstualisasikan ke dalam pendidikan dan pembelajaran, maka artinya Allah tidak akan mengubah nasib kaum pelajar (peserta didik) dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti sebelum peserta didiknya sendiri yang mengubah pola belajarnya sendiri. Hal tersebut, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Micheun Baum, bahwa faktor terpenting dalam kemandirian belajar adalah kemauan siswa itu sendiri dalam menangkap pengetahuan (Tarmidi, 2010).

Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang berpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri, motivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut siswa dapat mengembangkan nilai, sikap pengetahuan dan keterampilan.

Indikator kemandirian belajar menurut Beller adalah:

- 1) Mampu mengambil inisiatif
- 2) Mampu mencoba mengatasi rintangan yang ada
- 3) Mamp peroleh kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Yuyun Elizabeth patras, dkk *Op.Cit*, Hlm, 69

- 4) Mencoba mengerjakan tugas-tugas rutinnya sendiri
- 5) Mengarahkan perilaku menuju kesempurnaan<sup>7</sup>

Siswa yang memiliki sikap kemandirian diharapkan mampu mengelola tindakan dan emosi diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa juga harus berfikir kritis dan bisa mengambil keputusannya sendiri, jika siswa mempunyai inisiatif berdasarkan kepercayaan dirinya maka siswa tersebut menunjukkan kemandirian yang tinggi.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kemandirian belajarnya rendah karena siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan hal ini juga bisa merugikan siswa lain dan juga gurunya. Siswa masih banyak tidak mau bekerja sama dalam belajar, tidak memiliki inisiatif untuk belajar, menunda mengerjakan tugasnya dan bergantung pada siswa lain karena tidak yakin akan dirinya.

Adapun kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, masih rendah karena banyaknya siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum belajar dengan cara membaca materi pelajaran dirumah, siswa lebih memilih bermain game atau bermain bersama temannya dari pada membaca materi atau belajar mandiri saat guru tidak masuk kelas, saat ada tugas yang sulit banyak siswa yang lebih memilih mencontek kepada temannya dari pada berusaha menyelesaikannya sendiri dan masih banyak siswa yang mengeluh saat diberikan pekerjaan rumah dan dipeintahkan belajar dirumah.

Tingkat kemandirian belajar siswa yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu inisiatif siswa masih rendah, belum memiliki tanggung jawab dalam belajar, kurang percaya diri, orangtua yang kurang memotivasi, tidak adanya contoh yang menjadi model dari lingkungan agar mandiri, efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan sendiri yang rendah. Oleh karena itu dengan akar penyebab permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan keyakinan yang tinggi dalam diri siswa agar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik serta menumbuhkan kemandirian belajar sehingga mereka mau untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Sedangkan yang menjadi objek Penelitian Ini Adalah Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang

---

<sup>7</sup>Hairini Novilita dan Suharnan, "Konsep Diri Adversity dan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 1, April 2013, hal. 622

terdiri dari 4 kelas yaitu XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4 dengan jumlah keseluruhan 121 siswa. Dengan jumlah populasi penelitian adalah 121 orang siswa diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 orang siswa. Teknik Pengumpulan Data, Angket, Dokumentasi Uji Validas dan Realibilitas Instrumen Penelitian, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Teknik Analisis Data, Analisis Deskriptif Kuantitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa efikasi diri siswa dan kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan persentase angket efikasi diri siswa sebesar 75,94% yang mana persentase ini tergolong baik. Variabel kemandirian belajar dengan angket memiliki perolehan persentase sebesar 70,63% yang mana persentase ini tergolong baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.041	4.779		.636	.526
	Efikasi Diri	.925	.104	.683	8.881	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y} = 3,041 + 0,925X$ . Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dideskripsikan bahwa konstanta sebesar 3,041 memiliki arti pengaruh yang diperoleh dari efikasi diri (X) nilainya adalah 0, maka kemandirian belajar (Y) nilainya adalah 3,041 dan koefisien regresi variable efikasi diri siswa (X) dengan sebesar 0,925 artinya jika efikasi diri mengalami kenaikan 1% maka kemandirian belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,925. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Eikasi Diri	Kemandirian Belajar
Eikasi Diri	Pearson Correlation	1	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Variabel efikasi diri siswa dan kemandirian belajar juga diberlakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau hubungan dari variabel efikasi diri siswa dan kemandirian belajar atau tidak terdapatnya pengaruh atau hubungan dari variabel efikasi diri siswa dan kemandirian belajar. Uji hipotesis ini memiliki perolehan. Berdasarkan tabel korelasi product moment diperoleh bahwa nilai  $r$  (*pearson correlation*) atau observasi ( $r$  hitung) sebesar 0,683 dengan tingkat probabilitas 0,000.

Nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa dan kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table dimana sampel sebesar 92 memiliki nilai  $df = 90$ . Sehingga diperoleh  $r$  tabel sebagai berikut:

$r$  tabel pada taraf signifikan 5% = 0,207

$r$  tabel pada taraf signifikan 1% = 0,267

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% (0,683 lebih besar dari 0,207 dan lebih besar dari 0,267) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa dan kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.461	5.221

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Kontribusi variabel efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar dapat dilihat dengan melakukan uji hasil analisis determinasi yang mana nantinya akan memperoleh nilai koefisien

determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 46,7%. Hal ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar sebesar 46,7%. Sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik efikasi diri siswa maka akan semakin baik pula kemandirian belajar siswa dan sebaliknya semakin tidak baik efikasi diri siswa maka semakin tidak baik pula kemandirian belajar siswa.

Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuan dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang akan kemampuan menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif. Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Contohnya jika seorang siswa dengan tingkat efikasi yang rendah, ia tidak akan berusaha dan tidak akan mau melaksanakan tugasnya karena ia tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, ia merasa tidak akan mampu melakukan tugas tersebut, sebaliknya jika siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka ia akan belajar mandiri dan berusaha menyelesaikan tugasnya, ia yakin akan kemampuan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Lingkungan sekolah yang kompetitif akan proses belajar, nilai yang didapat dan juga pemberian tugas kepada siswa akan meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri siswa. Siswa yang mampu mencapai keberhasilan mengerjakan tugas yang mudah maupun tugas sulit yang diberikan, memiliki keyakinan akan kemampuannya, hal ini menunjukkan adanya aspek tingkat kesulitan (*magnitude*). Siswa yang mempunyai ketekunan dan keyakinan yang kuat akan menyelesaikan tugasnya meskipun terdapat kesulitan dan rintangan, hal ini menunjukkan adanya tingkat kekuatan (*strength*). Keyakinan siswa terhadap tugas yang diberikan dan keyakinan dalam menilai tugas sesuai dengan kemampuan dirinya, hal ini menunjukkan adanya aspek generalitas (*generality*). Efikasi diri adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya kompeten dan efektif dalam menyelesaikan suatu tugas, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas.<sup>9</sup>

Kemandirian sangat penting bagi kehidupan siswa, karena dengan kemandirian siswa bisa menjadi lebih tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya. Menurut Emilia rositalinggasari yang dikutip dari Hasan Basri, melalui kemandirian siswa diharapkan mengalami atau memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang banyak faktor yang dapat mempengaruhi

---

<sup>8</sup> Nobelina Adicondro, dkk, *Loc. Cit*

<sup>9</sup> Husnul Mawaddah, *Loc. Cit*



kemandirian belajar siswa, seperti faktor-faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri atau faktor endogen dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya atau faktor eksogen. Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya pemodelan dan efikasi diri (self-efficacy) yang berasal dari faktor endogen.<sup>10</sup>

Tingkat kemandirian diri yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu inisiatif siswa masih rendah, belum memiliki tanggung jawab dalam belajar, kurang percaya diri, orangtua yang kurang memotivasi, tidak adanya contoh yang menjadi model dari lingkungan agar mandiri, efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan sendiri yang rendah. Oleh karena itu dengan permasalahan tersebut diperlukan keyakinan yang tinggi dalam diri siswa agar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik serta menumbuhkan kemandirian belajar sehingga mereka mau untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>11</sup>

Adapun hasil penelitian terdahulu oleh Arya firmanu Jendra dan Sugiyo, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, adapun judul penelitiannya yaitu Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. Skor standar deviasi efikasi diri dari penelitin arya sebesar 3,7881 sedangkan standar deviasi efikasi diri penulis sebesar 5,2553. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh negatif yang signifikan efikasi diri terhadap kecemasan presentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro sebesar 8,6%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah kecemasan presentasi sedangkan penelitian penulis terdapat pengaruh positif terhadap pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar yang diteliti penulis sebesar 46,7%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis dimana semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi kemandirian belajarnya Hal tersebut dapat terjadi karena ketika siswa memiliki efikasi diri maka ia merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu memotivasi diri dan mampu menentukan perilaku untuk menyelesaikan tugasnya.<sup>12</sup>

Yulia Evaliana, mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Malang, adapun judul penelitiannya yaitu Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha siswa tergolong baik, terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara efikasi diri dan lingkungan keluarga sebesar 34,8% terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi variabel lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yaitu terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kemandirian

---

<sup>10</sup> Emilia Rosita Linggasari “pengaruh efikasi diri dan pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 tahun ke-8*, 2019, hal 274-275

<sup>11</sup> Nita Karmila, *Loc.Cit*

<sup>12</sup> Arya Firmanu Jendra, dkk, *Loc.Cit*

sebesar 46,7% sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y, dimana Variabel Y yang peneliti lakukan adalah kemandirian belajar, sedangkan dalam penelitian ini variabel Y nya adalah minat berwirausaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel X yaitu, pengaruh efikasi diri.<sup>13</sup>

### SIMPULAN

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya mengenai efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar tergolong baik dengan persentase 75,94%. Sedangkan kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar tergolong baik dengan persentase 70,63% melalui instrument angket.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa dan kemandirian belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Hal ini dapat dilihat hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% (0,683 lebih besar dari 0,207 dan lebih besar dari 0,267).
3. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 46,7%. Hal ini memberikan arti bahwa besarnya pengaruh efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar sebesar 46,7%. Sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Yulia Evalina, *Loc.CitI*

**REFERENSI**

- Arya Firmanu Jendra. Sugiyo, 2020 “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kalas XI Di SMA Negeri Wuryantoro” *Jurnal Guidance and Counsling*, Vol. 4, No. 1.
- Emilia Rosita Linggasari. 2019. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 tahun ke-8*.
- Ewy Diryatika dan Amiati. 2023. “Pengaruh Efikasi Siri (*Self Efficacy*) Terhadap Kemandirian Belajar Sisiwa” *Jurnal Ecogen*, Vol. 6, No.1.
- Firdaus Daud. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2.
- Hairini Novilita. Suharnan. 2013. “Konsep Diri Adversity dan Kemandirian Belajar Siswa”,
- Hasnul Mawaddah. 2019. “Analisis Efikasi Diri Mahasiswa Psikologi Unimal”, *Jurnal Psikologi Terapan*, Vol. 2, No. 2.
- Juz Indrianti, Muh Daud dan Novita Maulidya Djalal. 2022. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Didwa Di SMKN 3 Pangkep “*Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Vol.2, No.1.
- Nobelina Adicondro. Alfi Purnamasari. 2011. Efikasi Diri Dukungan Sosial Keluarga dan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII, *Humanitas*, Vol.8 No.1.
- Yulia Evalina. 2015. “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa” *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1.
- Yuyun Elizabeth Patras. Siti Horiah. Dendi Saeful Zen. Rais hidayat. 2021. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” *Edum Journal*, Vol 4, No 2